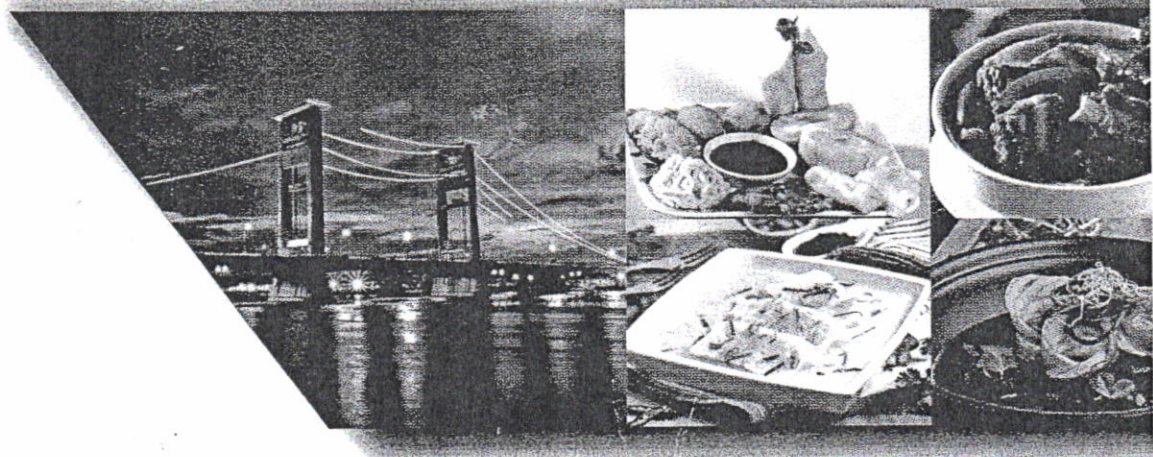


FMI

FORUM MANAJEMEN INDONESIA

PROSIDING FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE-10



**SEMINAR NASIONAL ,
KONFERENSI, WORKSHOP DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

**"INNOVATION, TECHNOLOGY AND SOCIAL SCIENCE
IN DISRUPTION ERA"**



Universitas **Bina Darma**



**FORUM MANAJEMEN INDONESIA
KOORDINATOR WILAYAH SUMATERA SELATAN
Palembang, 7 - 8 Nopember 2018**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL, KONFERENSI, WORKSHOP
DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
FORUM MANAJEMEN INDONESIA KE-10

TEMA

INNOVATION, TECHNOLOGY AND SOCIAL SCIENCE
IN DISRUPTION ERA

Panitia Pelaksana:

Ketua : Dr. Sunda Ariana, M.M., M.Pd
Sekretaris : Sri Porwani, S.E., M.Si
Bendahara : Dr. Choiriyah, S.E., M.Si
Anggota : Marlina Widiyanti, S.E., S.H., M.M., Ph.D
Abdullah Rasyid, S.E., M.Si

Reviewer:

Dr. Diah Isnaini, S.E., M.M
Dr. Omar Hendro, S.E., M.Si
Dr. Desi Ulpa Anggraini, SE., M.M

Editor:

Dr. Abdul Basyith., S.E., M.Si
Dr. Muji Gunarto, S.Si., M.Si
Fitriya, S.E., M.B.A., Ph.D

Penerbit:

Forum Manajemen Indonesia
Koordinator Wilayah Sumatera Selatan
Kampus Universitas Bina Darma Lt. 7
Jln. Jenderal Ahmad Yani No. 2
Palembang

ISBN: _____

All Right Reserved.

No part of this publication may be reproduce without written permission of the publisher

DAFTAR ISI

MAIN HOST	1
KATA PENGANTAR	2
KETUA FORUM MANAJEMEN INDONESIA KORWIL SUMSEL	4
KETUA FORUM MANAJEMEN INDONESIA PENGURUS PUSAT	5
KOMITE EDITOR	6
BIDANG ILMU	7
REVIEWERS	8
DAFTAR ISI	9
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN KEUANGAN	40
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN PEMASARAN	59
JADWAL PRESENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA	77
JADWAL MANAJEMEN STRATEGI	97
JADWAL KEWIRAUSAHAAN	106
JADWAL EKONOMI ISLAM	112
JADWAL MANAJEMEN PERBANKAN	116
JADWAL MANAJEMEN PENDIDIKAN	122
JADWAL PARIWISATA	125
JADWAL PERPAJAKAN	128
JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT	130
JADWAL MANAJEMEN UMUM	133
JADWAL MANAJEMEN TEKNOLOGI INFORMASI	136
JADWAL MANAJEMEN AGRIBISNIS	138
ABSTRAK	140
MANAJEMEN KEUANGAN	140
SESI I	140
MANFAAT PERUBAHAN SISTEM KEUANGAN DARI SISTEM MANUAL KE KOMPUTERISASI PADA CV. PANDAWA TANI	141
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL DAN PERSEPSI INVESTOR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DALAM INDEKS KOMPAS 100 DI ERA DIGITALISASI	142
KEPEMILIKAN KELUARGA DAN STRUKTUR MODAL DENGAN MODERASI FAMILY CEO PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI INDONESIA	143
PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	144
FINANCIAL CHECK UP KEUANGAN KELUARGA UNTUK MEMPERKUAT KESEJAHTERAAN KELUARGA ANGGOTA KOPERASI CREDIT UNION JATIMBAR SURABAYA	145

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, MEDIA EXPOSURE DAN SERTIFIKASI LINGKUNGAN TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLSoure ...	579
PENINGKATAN KINERJA BISNIS UMKM BATIK SEMARANG DENGAN MENCIPTAKAN KEUNGGULAN BERSAING.....	580
THE EFFECT OF EXPERIENTAL SHARING ON BUSINESS PERFORMANCE THROUGH INNOVATION AS AN INTERVENING VARIABLE	581
A REVIEW ON HOW DISRUPTIVE INNOVATION INFLUENCES UNIVERSITY AND INDUSTRY PARTNERSHIP.....	582
INTEGRASI RANTAI PASOK: DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KAPABILITAS ORGANISASI SEBAGAI MODERATOR.....	583
ANALISIS POTENSI PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK PURBALINGGA BERDASARKAN NIAT BERPERILAKU PEMBATIK MELALUI PENDEKATAN TEORI PERILAKU TERENCANA.....	584
STRATEGI DIVERSIFIKASI PRODUK MAKANAN RINGAN KHAS TRENGGALEK GUNA MENINGKATKAN DAYA SAING DI ERA SDGS DENGAN MENGGUNAKAN BISNIS MODEL CANVAS.....	585
Kajian Identifikasi Strategi Penerapan Layanan Prima dan Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Peluang Pendanaan Donatur Lembaga Filantropi di Yogyakarta	587
Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016.....	588
ADOPSI DAN PENERAPAN E-BUSINESS PADA UKM DI SURABAYA DAN SEKITARNYA DALAM EKONOMI BERBASIS LAYANAN: SEBUAH STUDI EKSPLORATORI.....	589
PENERAPAN PAPERLESS OFFICE CONCEPT UNTUK EFISIENSI KERJA DI ERA DIGITAL	591
KEWIRAUSAHAAN	593
SESI 1	593
ROLE OF SELF-IDENTITY IN MODERATING THE RELATIONSHIP BETWEEN TPB ANTECEDENTS AND SOCIO-ENTREPRENEURSHIP INTENTION.....	594
INTENSI KEWIRAUSAHAAN UNTUK Mendukung Pengembangan Program Kewirausahaan di Politeknik Negeri Malang	595
INOVASI SEBAGAI DETERMINAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN DIMODERASI OLEH LINGKUNGAN: UMKM DI KOTA YOGYAKARTA.....	596
PENGARUH <i>ENTREPRENEURIAL MARKETING</i> TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING (STUDI KASUS PADA PELAKU USAHA <i>LAUNDRY</i> MIKRO-KECIL DI KAWASAN MEDAN JOHOR)	597
NIAT BERWIRAUSAHA, TINDAKAN AWAL DALAM BERWIRAUSAHA DAN KARAKTERISTIK LINGKUNGAN PESERTA PROGRAM WIRAUSAHA MAHASISWA (PMW)	598
KEWIRAUSAHAAN PEMUDA DAN PENGANGGURAN “FAKTA EMPIRIS BERDASARKAN DATA STATISTIK”.....	599
KEPEMIMPINAN <i>ENTREPRENEUR</i> , KOMITMEN DAN KINERJA BIDAN DI ERA DISRUPSI	600

Inovasi Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan Dengan Dimoderasi oleh
Lingkungan: UMKM Di Kota Yogyakarta

Mochamad Fauzan¹, Dessy Isfianadewi²

¹Universitas Islam Indonesia

²Universitas Islam Indonesia

Corresponding Author's email: dessy.isfianadewi@uii.ac.id

ABSTRACT

The research is based on top of a 4.0 (fourth) wave of industrial revolution impact the openness of markets. Thus causing the onset of flooding by product range on the market. This became the claims of the company to be more competitive to market its products. Then the company should spur internal performance to innovate in the face of competition that took place in the market. The purpose of this research is to identify the influence between product and process innovation on performance of companies and its influence if moderated by the dynamic environment and environmental competitiveness. This research uses a quantitative approach and using the method of multiple regression. Data collection using the questionnaire and data process using SPSS tested. The respondents in this study were taken from 94 SMEs classified in the industrial branch of common craft and spread over 7 sub districts in Yogyakarta. The results of the study prove that innovation products have no influence to company's performance with the significant value 0.469 ($p > 0.05$). Whereas variables of innovation process have positive significant influence to company's performance with the significant value 0.000 ($p < 0.05$). Then, the dynamic environment variables only proved to be able to moderate the relationship between process innovation on company's performance (significant value 0.046, $p < 0.05$) but not for product innovation (significant value 0.80, $p > 0.05$). Whether, the environment variable competitiveness are able to moderate the relationship between product innovation which have a significant value 0.039 ($p < 0.05$) and also the innovation process which have a significant value 0.005 ($p < 0.05$) to company's performance

Keywords: *Product Innovation, Process Innovation, Dynamic Environment, Competitive Environment, Corporate Performance*

1. Pendahuluan

Memasuki era revolusi industri gelombang keempat atau 4.0, perusahaan-perusahaan harus menentukan pertimbangan pokok dalam karakteristik di era revolusi saat ini. Jika melihat gambaran era revolusi, maka bisa dikatakan bahwa era evolusi saat ini adalah era konsumen. Ananta (2009) menuturkan bahwa

konsumen adalah penentu pasar dan produk. Dengan begitu, pihak perusahaan perlu mencari upaya-upaya agar bisa memenuhi keinginan konsumen.

Berkembangnya masyarakat yang lebih global merupakan kekuatan ekonomi baru, karena memiliki daya beli yang cukup tinggi. Dengan keadaan populasi kian meningkat, kelompok ini akan menjadi konsumen yang potensial. Dalam era konsumen seperti yang dikemukakan, maka inovasi khususnya bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM) menjadi faktor yang penting dalam mencapai keunggulan kompetitif (Dhewanto, 2015).

Setiap negara akan memiliki definisi dan karakteristik yang berbeda dalam menjelaskan usaha mikro kecil menengah (Hamali, 2012). Di negara-negara maju, aturan secara legal untuk UMKM telah diatur dalam undang-undang, namun di beberapa negara berkembang entitas legalnya UMKM belum diatur. Usaha yang seperti ini lazim disebut dengan usaha sektor informal.

Keberagaman UMKM yang ada di Indonesia khususnya pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) telah memberikan warna keragaman bisnis di sektor riil dan terbukti UMKM di kota Jogja mampu bertahan dari kondisi lingkungan yang terus berubah. Menurut BPS provinsi DIY no.10/02/34/Th.XIX (2017:2), pertumbuhan UMKM di DIY pada tahun 2016 mengalami pertumbuhan 3,52 persen lebih baik dibandingkan dengan pertumbuhan pada 2015 yang mengalami pertumbuhan -0,96 persen.

UMKM di kota Yogyakarta saat ini berjumlah 2.082 dengan klasifikasi menengah 23 unit, kecil 237 unit dan mikro 1.822 unit dengan dibedakan menjadi 5 cabang industri yaitu kerajinan dan umum, kimia dan bahan bangunan, logam dan elektronika, pengelolaan pangan, dan yang terakhir sandang dan kulit (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta, 2018).

Inovasi dapat didefinisikan seperti memperbarui, mengubah, atau membuat proses maupun produk, serta cara dalam melakukan sesuatu sehingga menjadi lebih efektif (Dewantoro *at.al*: 40). Jika melihat inovasi dari sudut pandang perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa inovasi berkaitan dengan menerapkan ide-ide baru untuk perusahaan yang sebelumnya belum pernah dilakukan, meningkatkan pelayanan yang ada di dalam perusahaan, serta membuat produk/menciptakan suatu produk yang lebih praktis yang sesuai dengan perkembangan jaman

Menurut Liu & Chen (2015) perusahaan dituntut untuk lebih berinovasi untuk menciptakan produk-produk baru dan berbeda dari produk sebelumnya dan dapat menghasilkan nilai lebih atau *superior value* yang diperoleh melalui berbagai pengembangan strategi inovasi, dan akan lebih baik jika perusahaan menetapkan target untuk menghasilkan strategi inovasi yang jauh lebih baik dari para pesaingnya.

Terlepas dari kenyataan bahwa inovasi produk dan inovasi proses memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, pengetahuan terkait kondisi eksternal atau karakteristik dimana dua bentuk inovasi kurang diuntungkan. Prajogo (2014) menyatakan bahwa efektivitas inovasi dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dimana perusahaan beroperasi dan bersaing. Akibatnya perusahaan harus mencari kesesuaian antara inovasi perusahaan dan kondisi lingkungannya sebagai lingkungan eksternal yang dapat memoderasi hubungan antara inovasi perusahaan dan kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan (*outcome*). Dalam berbagai literatur, kinerja perusahaan dipengaruhi oleh tingkat lingkungan yang kompetitif namun disisi lain dapat melemahkan inovasi produk dan berpengaruh baik bagi inovasi proses (Prajogo, 2014). Kinerja perusahaan merupakan hal yang penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Banyak penelitian yang membahas terkait kinerja perusahaan yang dipengaruhi berbagai variabel. Menurut Prajogo (2014), penelitian yang terhadap inovasi harus fokus pada satu industri dan bersifat homogen terhadap pola inovasi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Liu & Chen (2015), berpandangan bahwa harus lebih mengeksplorasi pola inovasi yang lebih luas dan pengaruh dimensi lain pada kinerja perusahaan.

Dari pembahasan tersebut, inovasi menunjukkan solusi bagi UMKM yang sedang bersaing secara efektif, efektivitas tersebut dipengaruhi oleh lingkungan operasi perusahaan dan juga persaingan bisnis perusahaan. Sehingga, manajer harus mencari kesesuaian antara inovasi perusahaan dan kondisi lingkungannya sebagai lingkungan eksternal memoderasi hubungan antara inovasi dan kinerja perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

Inovasi

Secara konvensional istilah inovasi dipahami sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Menurut OECD (2005), inovasi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan, teknologi, organisasi, keuangan, dan kegiatan komersial yang diperlukan untuk membuat produk maupun proses baru yang lebih baik dari sebelumnya. Fontana (2011) menegaskan bahwa inovasi hakikatnya merupakan pengenalan metode-metode atau kombinasi baru dari metode lama. Metode baru ini mentransformasikan input menjadi output sehingga menghasilkan perubahan besar yang akan terlihat ketika membandingkan antara nilai guna dan harga yang ditawarkan kepada konsumen. Inovasi bisa menjadi dorongan pertumbuhan dan keberhasilan bisnis menjadikan perusahaan beradaptasi di pasar dan tumbuh di pasar.

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Prajogo (2014) bahwa inovasi dapat diimplementasikan dalam berbagai dimensi dan studi ini menafsirkan dua bentuk utama dari inovasi yaitu inovasi produk dan inovasi proses. Kedua bentuk inovasi ini mendominasi sebagian besar studi empirik, karena inovasi memiliki nilai strategi yang signifikan guna memberikan keunggulan kompetitif dalam perusahaan. Rosli & Sidek (2013) melakukan penelitian dengan menentukan pengujian terhadap dinamika antar inovasi produk dan inovasi proses dimana temuan dari penelitian bahwa inovasi produk yang mengadopsi pada tingkat lebih besar dan lebih cepat dari pada inovasi proses.

Inovasi Produk

Inovasi produk merupakan suatu produk atau jasa yang dikembangkan kemudian dikenalkan ke pasar untuk memenuhi kebutuhan pasar. Inovasi produk diartikan sebagai proses memperkenalkan teknologi baru untuk digunakan. Menurut Briones dalam Dhewanto et al (2015) menyimpulkan bahwa inovasi produk tidak hanya menemukan produk baru, melainkan hal baru tersebut harus menghasilkan nilai tambah pada produk. Jika penciptaan produk baru tidak memberikan nilai tambah dalamnya, maka produk tersebut hanya dapat digolongkan sebagai produk baru dan belum bisa disebut dengan inovasi produk.

Inovasi Proses

Inovasi proses diartikan sebagai suatu bentuk elemen baru yang dikenalkan dalam operasi produk dan jasa dalam perusahaan, seperti, bahan baku, spesifikasi tugas, mekanisme, maupun peralatan yang digunakan untuk memproduksi produk atau jasa. Inovasi proses meningkatkan perubahan dalam cara organisasi memproduksi produk atau jasa pada akhir dari suatu perusahaan (Utami, 2006). OECD mendefinisikan inovasi proses sebagai proses pelaksanaan produksi atau pengerjaan metode yang baru dalam menjalankan produk yang diciptakan secara signifikan

Fontana, (2011) mendefinisikan inovasi proses adalah menentukan metode baru untuk mengubah input menjadi output dengan lebih efisien. Dalam pendapat Dhewanto (2015) mengatakan inovasi proses adalah hasil pengimplementasian dari metode produksi atau metode dalam aktivitas mendorong lainnya yang bersifat baru dan secara signifikan mengalami perubahan. Pada dasarnya itu termasuk perubahan signifikan seperti memperkenalkan teknik, peralatan atau teknologi yang digunakan sepanjang fase inovasi. Inovasi proses digunakan agar mengurangi biaya unit produksi, untuk meningkatkan kualitas, menghasilkan produk baru yang telah modifikasi (Löfsten, 2014). Proses inovasi mengacu pada proses transformasi antar inovasi. Dengan begitu, proses inovasi menekan pada penemuan ulang atau perbaikan pada proses inovasi melalui pengukuran pada fleksibilitas dan kinerja proses. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Rosli & Sidek (2013) bertujuan menambahkan elemen baru seperti produksi, mesin, peralatan, proses, spesifikasi tugas dan mekanisme alur kerja.

Kinerja

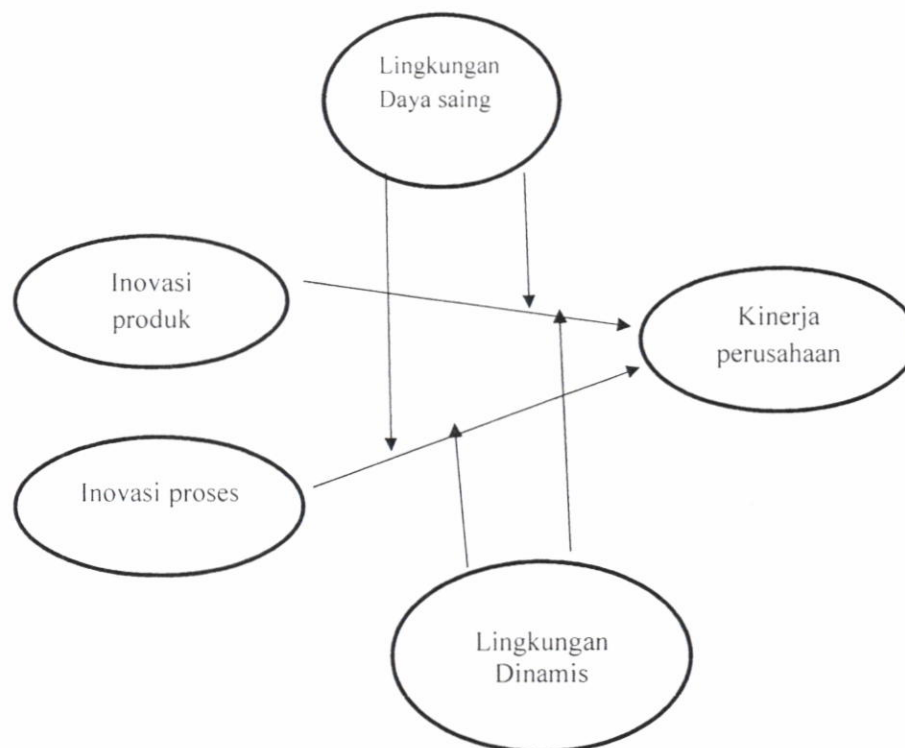
Kinerja atau *performance* merupakan kata yang berasal dari kata-kata *job performance* atau sering dikenal prestasi kerja yang diperoleh karyawan. Kinerja merupakan sebuah bentuk dari pencapaian pelaksanaan tugas dalam organisasi, upaya ini mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Dengan kata lain, kinerja merupakan sebuah prestasi yang dapat diwujudkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja perusahaan adalah bentuk pencapaian dalam memenuhi tujuan internal dan eksternal dari suatu perusahaan (Lin et al. 2008). Kinerja perusahaan

merupakan sesuatu yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan berpatokan pada standar pada perusahaan. Kinerja perusahaan harus memiliki dasar yang dapat diukur dan dapat menyesuaikan pergolakan lingkungan yang terbukti bahwa dunia bisnis penuh dengan tantangan, perubahan, ketidakpastian membuat lingkungan harus diperhatikan oleh perusahaan. Lingkungan adalah pola semua keadaan atau faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi atau menentukan ke arah kesempatan dan ancaman dan pengembangan perusahaan.

Telah banyak konsep yang menjelaskan tentang karakteristik lingkungan bisnis dalam berbagai cara, tetapi kebanyakan berfokus pada dua karakteristik lingkungan yaitu lingkungan dinamis dan lingkungan daya saing (Prajogo, 2014). Lingkungan dinamis, ditandai dengan tingkat perubahan yang konstan, terbukanya peluang, dan ceruk pasar. Lingkungan daya saing, lingkungan yang kompetitif atau tingkat tingkat ancaman bagi perusahaan disebabkan oleh persaingan segmentasi, intensitas karena sumberdaya yang langka, dan margin keuntungan yang lebih ketat (Lumpkin dan Dess,2001).

Kerangka Model Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Inovasi produk memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan di pasar. Inovasi produk yang baik menjadikan produk baru atau meningkatkan daya tawar yang signifikan (Hamali, 2012). Dengan fokus inovasi produk, maka perusahaan akan lebih agresif dalam bersaing di pasar. Inovasi produk dalam investigasi Prajogo (2014) terbukti menjadi strategi yang kompetitif yang menarik bagi pelanggan untuk kemudian meningkatkan nilai perusahaan. Hal yang serupa dikemukakan oleh bahwa inovasi produk dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, baik secara parsial maupun bersama-sama. Dengan demikian, hipotesis awal yang tepat untuk diajukan adalah:

H1: inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Bentuk inovasi proses merupakan inovasi yang berfokus pada metode-metode baru dalam pengeoprasi dengan teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang sudah ada (Liu & Chen, 2015). Inovasi proses memiliki keuntungan lebih dibandingkan dengan inovasi produk dikarenakan inovasi tersebut tersembunyi dalam internal organisasi yang membuat susah ditiru oleh pesaing (maine et al, 2012). Dalam penelitian Rosli & Sidek (2013) inovasi proses berpengaruh pada kinerja perusahaan disebabkan adanya temuan teknik yang baru, menyebabkan perusahaan lebih efektif dan efisien. Berdasarkan penelitian di atas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Inovasi proses berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Lingkungan bisnis yang lebih dinamis akan menciptakan pendorong kekuatan bagi inovasi (Baron & Tang, 2011). Penelitian Jansen, Van Den Bosch, & Volberda (2006) menunjukkan efek moderasi pada lingkungan dinamis adanya hubungan antara inovasi (eksplorasi dan eksploitasi) dan kinerja. Hal ini karena lingkungan berubah begitu cepat seperti selera pelanggan atau preferensi berubah begitu cepat, dan perusahaan perlu merespon dengan menawarkan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan dari pasar. Oleh karena itu lingkungan lebih stabil

dan dinamis akan menghasilkan hadiah bagi perusahaan untuk memproduksi produk kemenangan yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Prajogo, 2014). Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Lingkungan dinamis berpengaruh moderasi hubungan antara inovasi produk terhadap kinerja perusahaan

Dengan begitu pun, lingkungan yang dinamis juga mendorong perusahaan untuk melakukan inovasi proses. Salah satu alasannya adalah inovasi produk membutuhkan inovasi proses karna perusahaan perlu mengadopsi metode atau teknologi untuk mengembangkan produk baru dalam menangani perubahan dalam lingkungan yang dinamis (Daim, 2013). Dengan maksud bahwa pengembangan produk baru akan membutuhkan inovasi dalam menggunakan cara-cara baru untuk memproduksi dan memberikan kecepatan pada permintaan pasar (Hilman & Kaliappen, 2015). Selanjutnya, lingkungan yang sangat dinamis lebih kuat untuk mendorong perusahaan untuk berinovasi dibandingkan lingkungan yang tidak stabil dan tidak dinamis. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: lingkungan dinamis berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi proses terhadap kinerja perusahaan

Lingkungan yang sangat kompetitif akan menyebabkan kesulitan bagi perusahaan untuk bersaing dalam meningkatkan inovasi produk karna akibat tingginya jumlah perusahaan yang menawarkan produk serupa di pasar (Jansen et al., 2006). Dalam membedakan produk dari pesaing perusahaan memerlukan upaya lebih besar dan sumber daya untuk mengembangkan produk baru sesuai keinginan pelanggan (Li et al., 2010). Hal ini menyebabkan biaya yang tinggi dalam menciptakan nilai-nilai diferensiasi, mengakibatkan perusahaan tidak mendapatkan keuntungan signifikan dari inovasi produk. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi produk dan kinerja perusahaan

Seperti disebutkan diatas, lingkungan kompetitif seringkali ditandai dengan adanya perang harga dimana kombinasi dari margin keuangan yang ketat dan arus kas yang dominan. Perang harga disebabkan oleh pelanggan yang tidak lagi padat menentukan kualitas yang signifikan (Covin et al, 1999). Perusahaan besar memiliki insentif lebih besar dengan berfokus pada inovasi proses untuk menangani pelanggan yang sudah ada. Hal ini karena nilai inovasi proses meningkatkan secara proporsional dengan output yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu, inovasi proses dapat secara positif mempengaruhi kinerja bisnis melalui penghematan biaya dalam teknologi produksi dan proses (Crespi dan Pianta, 2008), oleh sebab itu, efektivitas inovasi proses dalam hal efek peningkatan kinerja bisnis di lingkungan yang lebih kompetitif. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

H6: lingkungan daya saing berpengaruh dan signifikan memoderasi hubungan antara inovasi proses dan kinerja perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *testing hypothesis*. Populasi pada penelitian ini merupakan pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Prindagkopta Yogyakarta tahun 2018 pada cabang industri kerajinan dan umum. UMKM yang dipilih merupakan usaha yang merubah input dasar menjadi produk yang mempunyai nilai lebih dan bisa dijual kepada konsumen.

Sampel dalam penelitian ini adalah 94 responden. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada metode *proportion stratified random sampling*. Jumlah sampel ditentukan sebesar 20% dari jumlah keseluruhan data yang terdaftar pada dinas prindagkopta yogyakarta tahun 2018 pada cabang industri kerajinan dan umum (Sekaran, 2016).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan instrument *questionnaire*. Setiap pernyataan di dalam *questionnaire* diukur dengan menggunakan skala Likert 5 point: Sangat tidak setuju – 1, Tidak setuju – 2, Ragu – ragu - 3, Setuju – 4 dan Sangat setuju – 5.

Variabel dan Pengukuran

Inovasi produk diukur melalui pernyataan sbb:

1. Kami mengembangkan atau menggunakan komponen baru
2. Kami mengembangkan atau menggunakan bahan-bahan baru.
3. Kami mengembangkan atau menggunakan teknologi baru dalam produk kami
4. Kami mengembangkan atau menggunakan fitur produk baru

Inovasi proses diukur melalui pernyataan sbb:

1. Kita meningkatkan keandalan dari proses produksi kami dan teknologi.
2. Kami meningkatkan kecepatan dan efisiensi proses produksi.
3. Kami menggunakan teknologi canggih dalam proses produksi.
4. Kami berusaha untuk menjaga proses produksi depan pesaing.

Lingkungan dinamis diukur melalui pernyataan sbb:

1. Perubahan dalam pasar kami lingkungan yang intens
2. Pelanggan kami secara teratur meminta produk dan layanan
3. Di pasar lokal kami perubahan sedang terjadi terus menerus
4. Dalam setahun, sekmentasi pasar kami telah berubah secara signifikan
5. Di sekmentasi pasar kami, volume produk dan layanan disampaikan perubahan cepat dan sering.

Lingkungan daya saing diukur melalui pernyataan sbb:

1. Kompetisi di sekmentasi pasar kami sangat intens
2. Unit organisasi kami memiliki kekuatan yang relatif dibanding pesaing
3. Kompetisi disekmentasi pasar kami sangat tinggi
4. Persaingan harga merupakan ciri dari sekmentasi pasar kami

Kinerja diukur melalui pernyataan sbb:

1. Perusahaan kami mengalami penjualan yang terus meningkat dari tahun ketahun
2. Perusahaan kami mampu mencapai profitabilitas sesuai yang ditargetkan
3. Perusahaan kami mengalami pangsa pasar yang terus bertambah dari tahun ketahun

4. HASIL & ANALISIS

Hasil uji hipotesis (t-test) dapat ditunjukkan pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5: Hasil Uji t

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
Inovasi Produk	-.727	.469	Ho Gagal Ditolak
Inovasi Proses	6.344	.000	Ho Ditolak
Inovasi Produk *Lingkungan Dinamis	-.089	.080	Ho Gagal Ditolak
Inovasi Produk *Lingkungan Daya Saing	.138	.039	Ho Ditolak
Inovasi Proses *Lingkungan Dinamis	-.131	.046	Ho Ditolak
Inovasi Proses *Lingkungan Daya Saing	-.207	.005	Ho Ditolak

Sumber: Data Primer Penelitian 2018

Berdasarkan uji statistik diketahui bahwa inovasi produk tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja dengan nilai signifikansi 0.469 ($p > 0.05$). Inovasi proses mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja dengan nilai signifikansi 0.000 ($p > 0.05$). Selain itu dengan adanya nilai *Beta* yang bernilai positif menunjukkan adanya inovasi proses memiliki hubungan positif dengan kinerja

Inovasi produk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja meskipun telah dimoderasi oleh variabel lingkungan dinamis dengan nilai signifikansi 0.080 ($p > 0.05$).

Inovasi produk mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja setelah dimoderasi oleh variabel lingkungan daya saing dengan nilai signifikansi 0.039 ($p > 0.05$). Pengujian variabel lingkungan daya saing menunjukkan nilai *Beta* yang positif untuk moderasi lingkungan daya saing. Artinya, semakin tinggi lingkungan daya saing, maka semakin tinggi pula hubungan inovasi produk terhadap kinerja.

Inovasi proses mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja setelah dimoderasi oleh variabel lingkungan dinamis dengan nilai signifikansi 0.046 ($p > 0.05$). Penelitian ini menunjukkan moderasi lingkungan dinamis pada hubungan inovasi proses terhadap kinerja menghasilkan *Beta* yang negatif. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa lingkungan dinamis semakin memperlemah hubungan inovasi proses terhadap kinerja.

Inovasi proses mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja setelah dimoderasi oleh variabel lingkungan daya saing dengan nilai signifikansi 0.005 ($p > 0.05$). Penelitian yang menguji variabel moderasi lingkungan daya saing mendapatkan hasil *Beta* yang negatif. Hal ini berarti lingkungan daya saing memperlemah hubungan variabel inovasi produk terhadap kinerja.

5. Kesimpulan

Inovasi produk sebagai variabel independen pertama tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel dengan nilai signifikan 0.469 ($p > 0.05$). Inovasi proses sebagai variabel independen kedua memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel dengan nilai signifikan 0.000 ($p < 0.05$).

Inovasi produk sebagai variabel independen pertama tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel setelah dimoderasi oleh lingkungan dinamis dengan nilai signifikan 0.080 ($p > 0.05$). Inovasi produk sebagai variabel independen pertama memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel, setelah dimoderasi oleh lingkungan daya saing dengan nilai signifikan 0.039 ($p < 0.05$).

Inovasi proses sebagai variabel independen kedua memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel setelah dimoderasi oleh lingkungan dinamis dengan nilai signifikan 0.046 ($p < 0.05$). Inovasi proses sebagai variabel independen kedua memiliki pengaruh terhadap kinerja sebagai dependen variabel setelah dimoderasi oleh lingkungan daya saing dengan nilai signifikan 0.005 ($p < 0.05$).

6. Rekomendasi

Peningkatan kinerja perusahaan tidak ditentukan oleh inovasi produk namun sangat ditentukan oleh inovasi proses. Sehingga perusahaan sebaiknya peka terhadap perubahan dan perkembangan teknologi dan melakukan inovasi dari segi proses untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu

memperhatikan lingkungan daya saing berupa lingkungan kompetitif yang disebabkan oleh sumber daya yang langka, dan persaingan segmentasi untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu untuk melakukan tindakan – tindakan pencegahan ketika sumber daya yang dimiliki langka dan melakukan segmentasi pasar yang tepat pada persaingan yang sangat kompetitif untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Perusahaan harus menyadari bahwa lingkungan dinamis bisa menentukan kinerja perusahaan. Perusahaan perlu berhati – hati dengan perubahan lingkungan yang secara tiba – tiba, selain itu perusahaan juga perlu berhati – hati ketika memasuki pasar yang baru. Perusahaan perlu memperhatikan lingkungan dinamis dan lingkungan daya saing untuk bisa meningkatkan kinerja perusahaannya.

Daftar Pustaka

- Ananta, L. E. (2009). *Manajemen Inovasi Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia*. Bandung: IKAPI.
- Baron, R. A., & Tang, J. (2011). The role of entrepreneurs in firm-level innovation: Joint effects of positive affect, creativity, and environmental dynamism. *Journal of Business Venturing*, 26(1), 49–60.
- Dhewanto, W. (2015). *Manajemen Inovasi untuk Usaha kecil dan mikro*. Bandung: ALFABETA.
- Fontana, A. (2011). *Innovate We Can!* (Ketiga). Bekasi: Cipta Inovasi Sejahtera.
- Ghozali, I. (2005), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I, (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hamali, S. (2012). Pengaruh inovasi terhadap kinerja bisnis pada industri kecil pakaian jadi kota bandung, 311–323.
- Hilman, H., & Kaliappen, N. (2015). Innovation strategies and performance: are they truly linked? *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, 11(1), 48–63.
- Jansen, J. J. P., Van Den Bosch, F. A. J., & Volberda, H. W. (2006). Exploratory Innovation, Exploitative Innovation, and Performance: Effects of Organizational Antecedents and Environmental Moderators. *Management Science*, 52(11), 1661–1674.
- Jiao, H., Alon, I., Koo, C. K., & Cui, Y. (2013). When should organizational

- change be implemented? the moderating effect of environmental dynamism between dynamic capabilities and new venture performance. *Journal of Engineering and Technology Management - JET-M*, 30(2), 188–205.
- Jiménez-Jiménez, D., & Sanz-Valle, R. (2011). Innovation, organizational learning, and performance. *Journal of Business Research*, 64(4), 408–417.
- John W. Creswell. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Bima Bayu, Ed.) (3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kafetzopoulos, D., & Psomas, E. (2015). The impact of innovation capability on the performance of manufacturing companies. *Journal of Manufacturing Technology Management*, 26(1), 104–130.
- Li, Y., Zhou, N., & Si, Y. (2010). Exploratory innovation, exploitative innovation, and performance. *Nankai Business Review International*, 1(3), 297–316.
- Liu, T. C., & Chen, Y. J. (2015). Strategy Orientation, Product Innovativeness, and New Product Performance. *Journal of Management and Organization*, 21(1).
- Löfsten, H. (2014). Product innovation processes and the trade-off between product innovation performance and business performance. *European Journal of Innovation Management*, 17(1), 61–84.
- Ozer, S. H. (2012). A Review of the Literature on Process Innovation in Remanufacturing.
- Prajogo, D. I. (2014). The strategic fit between innovation strategies and business environment in delivering business performance. *International Journal of Production Economics*.
- Rangus, K., & Slavec, A. (2017). The interplay of decentralization, employee involvement and absorptive capacity on firms' innovation and business performance. *Technological Forecasting and Social Change*, 195–203.
- Rofiaty. (2012). *Inovasi dan Kinerja Knowledge Sharing Behavior pada UKM* (1st ed.). Malang: Elektronik Pertama dan Terbesar di Indonesia.
- Rosli, M. M., & Sidek, S. (2013). The Impact of Innovation on the Performance of Small and Medium Manufacturing Enterprises: Evidence from Malaysia. *Journal of Innovation Management in Small & Medium Enterprise*, 2013, 1–16.
- Sekaran, U. (2016). *Research Methods For Business*. United Kingdom: John Wiley & Sons.
- Soleh, M. (2008). Analisis Strategi Inovasi dan Dampak Kinerja Perusahaan, 1–109.
- Utami, Y. (2006). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Kinerja Operasional Industri Batik Di Yogyakarta. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”,

Yogyakarta.

Wawan Dhewanto at all. (2014). *Manajemen Inovasi Peluang Sukses Menghadapi Perubahan*. (Monica Bendatu, Ed.). Yogyakarta: ANDI.

Wu, S.-I. (2011). the Influence of Innovation Strategy and Organizational. *International Journal of Organization Innovation*, 3(4), 45–82.